

## **PERSEPSI DAN EKSPEKTASI GURU BAHASA INDONESIA SMP KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP PERAN MGMP**

**Sugiyanti**

SMP PGRI Gumelar, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia

Pos-el: sugiyantisumargo@yahoo.co.id

**Abstrak:** Jika kegiatan MGMP bagi guru Bahasa Indonesia dilaksanakan secara terus menerus dan terprogram maka diharapkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas akan semakin meningkat yang pada akhirnya akan mencapai hasil yang maksimal dalam setiap pembelajaran khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya. Tujuan penelitian survei ini adalah untuk mengetahui persepsi dan ekspektasi para guru Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Banyumas terhadap peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme. Data penelitian dihimpun melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif dan menggunakan statistik deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan atau persepsi positif mengenai peran MGMP. Guru memandang MGMP memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi salah satu forum ilmiah guru yang memberikan kesempatan bagi guru untuk mendapatkan dan menambah pengetahuan dalam rangka mengembangkan kompetensinya. Kegiatan MGMP yang dilakukan secara rutin dirasakan guru mampu mendorong kinerja guru. Guru memiliki harapan yang cukup tinggi terkait dengan optimalisasi peran MGMP, yaitu MGMP dapat menjadi jembatan komunikasi antara guru dengan pengambil kebijakan sehingga segala bentuk persoalan yang dihadapi oleh guru dapat terselesaikan dengan baik. Guru juga berharap MGMP dapat lebih intensif menyelenggarakan pelatihan bagi guru dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

Kata kunci: persepsi, ekspektasi, peran MGMP.

## **PERCEPTION AND EXPECTATION OF THE JUNIOR HIGH SCHOOL INDONESIAN LANGUAGE TEACHERS IN BANYUMAS TOWARD THE ROLES OF MGMP**

**Abstract:** If the *MGMP* (association for teachers of the same school subject) activity is continually carried out and well-planned, the teachers' professionalism in teaching in specific is expected to increase at its best and at the end achieve maximum quality in education throughout the nation. This survey research aimed to describe perception and expectation of Junior High School Indonesian language teachers in Banyumas Regency toward the role of the association for teachers of the same school subject in promoting the teachers' professionalism. Data was gathered through questionnaire and documentaries. Data analysis was done using inductive procedure and descriptive statistic. Results have shown that majority of the respondent teachers had positive perception in relation with the roles of *MGMP*. They perceive that the *MGMP* had very strategic roles because it is one of teachers' scientific forums that provides teachers with opportunities for obtaining and improving knowledge for their own competency development. Its routine activities were thought to have supported their performance. The teachers highly expected that the roles of *MGMP* be optimised in such a way that it becomes the communication bridge between teachers and policy makers, so that any problems facing them are solved well. They also expected that the *MGMP* more intensively hold trainings for teachers for professional development.

Key words: perception, expectation, roles of *MGMP*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Lahirnya Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merupakan bentuk nyata pengakuan atas profesi guru dengan segala dimensinya. Di dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 ini disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidik sebagai pelaku pendidikan disyaratkan harus memiliki kualitas

akademik yang memadai dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik sebagaimana ketentuan yang ditentukan meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Dalam kompetensi profesional misalnya, guru melakukan penelitian tindakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

Guru sebagai pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan ilmiah seperti menempuh studi lanjut, penataran, seminar, workshop serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mencapai hasil yang maksimal, maka diupayakan adanya kegiatan ilmiah yang dapat menjadi forum tukar pikir dan evaluasi bersama. Kegiatan ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan MGMP Bahasa Indonesia SMP yang dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan. Kegiatan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh forum

MGMP di Kabupaten Banyumas dikembangkan dalam zona dan sub zona wilayah kerja yang disebut Klaster.

Bagaimanapun yang menjadi persoalan adalah masih banyak guru yang belum mampu memenuhi kualitas kompetensi minimal yang dipersyaratkan dengan hasil uji kompetensi guru. Sebagian besar guru masih memperoleh skor uji kompetensi guru dibawah tujuh puluh. Dengan peran MGMP seperti disebutkan di atas dan kondisi guru yang seperti ini, perlu kiranya kita mengkaji bagaimana sebenarnya guru mempersepsi MGMP dan apa harapan mereka yang sebenarnya. Karena alasan itulah sebuah penelitian yang diselenggarakan mencari tahu tentang persepsi dan harapan guru tentang peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme perlu diselenggarakan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan MGMP bagi guru Bahasa Indonesia yang secara terus menerus dan terprogram ini, maka kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas akan semakin meningkat yang pada akhirnya akan mencapai hasil yang maksimal dalam setiap pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.

Tujuan penelitian tentang persepsi dan ekspektasi guru Bahasa Indonesia

SMP Kabupaten Banyumas terhadap peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Banyumas terhadap peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme.
2. Untuk mengetahui ekspektasi guru Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Banyumas terhadap peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme.

### **Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting bagi manusia dalam menilai, merespon berbagai hal yang ada di sekelilingnya. Banyak ahli telah mendefinisikan makna yang beragam dari istilah persepsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 1061) terbitan Depdiknas, persepsi berarti a) tanggapan langsung dari sesuatu, b) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Dalam Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 2011: 358) persepsi berarti a) proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, b) kesadaran dari proses-proses organis, c) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu.

Walgito (2010: 99) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan,

yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Menurut Atkinson (2010: 276) persepsi adalah penelitian tentang bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia. Persepsi menurut Carole (2008: 193) yaitu sekumpulan tindakan mental yang mengatur implus-implus sensorik menjadi suatu pola bermakna.

### **Ekspektasi**

Teori ekspektasi dikembangkan dalam praktik untuk memberikan motivasi. Teori ekspektasi memiliki asumsi bahwa manusia memiliki kebiasaan menempatkan sesuatu nilai kepada sesuatu yang diharapkan. Menurut Slavin (2011: 110) teori pengharapan (*expectancy theory*) adalah teori motivasi yang didasarkan pada keyakinan bahwa upaya orang untuk berhasil bergantung pada harapan mereka terhadap imbalan. Sementara Atkinson dalam Slavin (2011: 110) menambahkan aspek terpenting ke teori pengharapan dengan mengungkapkan bahwa, dalam lingkungan tertentu, probabilitas keberhasilan yang terlalu

tinggi dapat merusak motivasi. Sedangkan Atkinson (1985) menjelaskan dengan berpendapat bahwa ada hubungan antara probabilitas keberhasilan dan nilai insentif atas keberhasilan, seperti bahwa keberhasilan tugas yang mudah tidak sama nilainya dengan keberhasilan tugas yang sulit. Oleh sebab itu, manusia memiliki kesenangan diantara sejumlah hasil yang diharapkan.

Menurut Vroom dalam Usman (2004: 266) intensitas motif seseorang untuk melaksanakan sesuatu adalah fungsi nilai atau kegunaan dari setiap hasil yang mungkin dapat dicapai dengan persepsi kegunaan suatu tindakan dalam upaya mencapai tujuan. Harapan merupakan kadar kekuatan dan keyakinan bahwa usaha kerja yang dilakukan akan menghasilkan penyelesaian tugas. Harapan dinyatakan sebagai kemungkinan prestasi kerja seseorang terhadap usaha kerja yang telah dilakukannya. Senada dengan hal tersebut Vroom (dalam Uno 2007: 48) mengembangkan teori yang didasarkan pada apa yang digambarkan sebagai kemampuan bersenyawa (*valence*), alat perantara (*instrumentality*), dan harapan (*expectancy*) yang akan menghasilkan produktivitas tinggi.

Wilujeng (2007: 159) menyebutkan tentang teori *exspectancy* yang mengatakan bahwa sebelum seseorang mengeluarkan upaya (*effort*) yang

diperlukan untuk melakukan tugas/pekerjaan, kita akan mempertimbangkan tiga hal, yaitu: *effort-performance expectancy* (penilaian tentang probabilitas bahwa usaha kita akan menghasilkan kerja atau performance yang kita harapkan), *performance-outcome expectancy* (penilaian tentang probabilitas bahwa kerja kita akan menghasilkan hasil atau *outcome* tertentu), dan *valence* (penilaian tentang nilai dari hasil atau imbalan yang kita peroleh).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekspektasi atau harapan merupakan suatu kekuatan dan keyakinan bahwa usaha atau kerja yang dilakukan akan menghasilkan, selain itu juga mempertimbangkan *effort-performance expectancy*, *performance-outcome expectancy*, *valence*, sertakuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan harapan.

### **Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha untuk mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya

sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru.

Untuk memberikan kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan dilakukan kegiatan peningkatan keprofesionalan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan tersebut sangat mungkin untuk dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengingat wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru mata pelajaran yang sejenis. Berkaitan dengan peran kegiatan pertemuan guru di MGMP yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru, maka pemberdayaan MGMP merupakan hal mendesak yang harus segera dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran harus memiliki landasan yuridis yang kuat agar dapat berjalan dengan lancar dan mempunyai kekuatan hukum yang dapat dipertanggungjawabkan. Dasar hukum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran meliputi:

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi besar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu kegiatan ini mendapat perhatian bagi kalangan pendidik. Dengan adanya revitalisasi kegiatan di MGMP hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah agar dapat:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, seperti penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), menyusun bahan pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 2) Memberi kesempatan kepada para guru untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif bagi guru.
- 4) Indikator keberhasilan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran adalah terwujudnya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Pelaksanaan kegiatan diharapkan akan terjadi saling tukar pengalaman dan pemberian umpan balik antar guru anggota MGMP. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap dan kinerja anggota MGMP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas.
- 5) Memberdayakan dan membantu guru dalam melaksanakan tugas tugas guru di sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran sesuai dengan standar.
- 6) Mengubah budaya kerja dan mengembangkan profesionalisme

guru dalam upaya menjamin mutu pendidikan.

- 7) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam rangka mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

### **Manfaat Kegiatan MGMP**

#### 1) Bagi Siswa

- a) Siswa berpeluang untuk memperoleh proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b) Akumulasi dari proses pembelajaran tersebut di atas, diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

#### 2) Bagi Guru

- a) Meningkatnya kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian.
- b) Meningkatnya kompetensi dalam menyelenggarakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- c) Terhimpunnya dokumen portofolio untuk proses sertifikasi, kenaikan jabatan

fungsional guru, dan pengakuan hasil belajar.

- d) Terfasilitasinya menjadi anggota atau pengurus organisasi profesi guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya.

#### 3) Bagi Sekolah

- a) Adanya kaitan antara pendidikan dan pelatihan guru di MGMP dengan pembenahan pembelajaran di sekolah.
- b) Tersedia guru yang profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- c) Kemudahan dalam pengelolaan keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan di MGMP dengan meminimalisasi dampak negatif akibat guru sering meninggalkan tugas mengajar karena keikutsertaan dalam pelatihan.

#### 4) Bagi MGMP

Terwujudnya MGMP sebagai wadah komunikasi, pembinaan, dan peningkatan profesi dan karier guru yang terpercaya.

#### 5) Bagi Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota

Tersedianya model pembinaan organisasi profesi guru yang

profesional untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Guru profesional adalah guru yang dapat memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif untuk meningkatkan kinerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei. Sumber data penelitian ini adalah para guru responden, yaitu guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Banyumas. Berikut gambaran responden penelitian ini:

### Guru Bahasa Indonesia Klaster 4

No	Klaster	Asal Sekolah	Jumlah Peserta
1	4	SMPN 1 Pekuncen	4
2	4	SMPN 2 Pekuncen	5
3	4	SMPN 3 Pekuncen	2
4	4	SMP Maarif Pekuncen	2
5	4	SMP Dipo 10 Pekuncen	1
6	4	SMPN 1 Gumelar	4
7	4	SMPN 2 Gumelar	4
8	4	SMPN 3 Gumelar	2
9	4	SMP PGRI Gumelar	1
10	4	SMP Dipo Gumelar	1
Jumlah			26

### Daftar Guru Peserta MGMP Bahasa Indonesia Klaster 7

No	Klaster	Asal Sekolah	Jumlah Peserta
1	7	SMPN 1 Wangon	3
2	7	SMPN 2 Wangon	4
3	7	SMPN 1 Lumbir	3
4	7	SMPN 2 Lumbir	2
5	7	SMP Satu Atap Wangon	1
6	7	SMP Satu Atap Lumbir	1
7	7	SMP PGRI Wangon	3
8	7	SMP PGRI Lumbir	2
9	7	SMP Muh. Wangon	2
10	7	SMP Maarif Wangon	3
11	7	SMP Dipo Wangon	3
Jumlah			27

### Daftar Guru Peserta MGMP Bahasa Indonesia Klaster 10

No	Klaster	Asal Sekolah	Jumlah Peserta
1	10	SMPN 1 Somagede	3
2	10	SMPN 2 Somagede	2
3	10	SMP PGRI 1 Somagede	1
4	10	SMP PGRI 2 Somagede	1
5	10	SMPN 1 Banyumas	4
6	10	SMPN 2 Banyumas	4
7	10	SMPN 3 Banyumas	5
8	10	SMPN 4 Banyumas	2
9	10	SMPN 1 Kebasen	1
10	10	SMPN 2 Kebasen	2
11	10	SMPN 3 Kebasen	1
12	10	SMPN 1 Patikraja	2
13	10	SMPN 2 Patikraja	2
14	10	SMP Muh. Kebasen	1
15	10	SMP PGRI Kebasen	1
Jumlah			32

Data penelitian survei ini dihimpun melalui angket. Teknik angket atau skala dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih untuk menjawab (Arikunto, 2010: 195). Dalam penelitian ini, disamping peneliti menggunakan teknik angket peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi.

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Angket tersebut berupa daftar pertanyaan untuk mengungkapkan persepsi dan ekspektasi guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Banyumas, terhadap peran MGMP. Data yang dikumpulkan merupakan data persepsi dan ekspektasi

guru bahasa Indonesia SMP Kabupaten Banyumas terhadap peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme. Semua responden menjawab pertanyaan untuk mengetahui persepsi dan ekspektasi guru tentang peran MGMP. Data dalam penelitian ini adalah dihimpun melalui angket yang berisi deskripsi pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan kegiatan MGMP dan dokumen-dokumen tentang kegiatan MGMP bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Banyumas.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara merekam data yang terseleksi secara tertulis maupun dalam format digital. Menurut Sugiyono (2010: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, bisa berbentuk gambar.

Adapun prosedur yang dilalui dalam survei ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: a) menyusun rancangan penelitian, b) mengkaji sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian, c) menentukan responden, d) membuat instrumen untuk mengumpulkan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pengolahan data yang meliputi: a) membagikan angket kepada responden, b) mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian, c) melakukan interpretasi data, yaitu memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan

secara deskriptif, d) menyimpulkan hasil pengolahan data.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun simpulan penelitian dan menulis laporan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Persepsi Guru Terhadap Peran MGMP**

Dalam penelitian Persepsi dan Ekspektasi Guru Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Banyumas Terhadap Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme ini, hasil penelitian tentang persepsi dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini.

**Persepsi Guru terhadap Kegiatan MGMP**

Aspek	Indikator	Klaster/Skor Persentase			Persentase
		4	7	10	
1	Kegiatan MGMP sangat penting diikuti oleh guru.	85,58	85,58	82,95	84,70
2	Kegiatan MGMP membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalitasnya.	90,38	92,31	92,05	91,58
3	MGMP mengupayakan kegiatan peningkatan keprofesionalan guru terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran.	97,12	96,15	84,09	92,45
4	Kegiatan MGMP dapat mendorong guru dalam meningkatkan kinerja.	83,65	85,58	90,91	86,71
5	Melalui kegiatan MGMP, guru mampu menyusun dan melaksanakan perangkat pembelajaran sesuai dengan	91,35	90,38	82,95	88,22

Aspek	Indikator	Klaster/Skor Persentase			Persentase
		4	7	10	
	ketentuan.				
6	Pengurus MGMP mampu menghadirkan narasumber kegiatan yang berkualitas untuk meningkatkan kemampuan guru.	95,19	95,19	90,91	94
7	Melalui kegiatan MGMP, guru memiliki pengetahuan terbaru untuk mendukung kemampuan melaksanakan tugas.	87,50	89,42	85,23	87,38
8	Kegiatan MGMP memiliki peranan penting dalam menyampaikan materi dan strategi pembelajaran terbaru.	92,31	88,46	93,18	91,31
9	Melalui kegiatan MGMP, guru mampu melaksanakan tugas yang harus diselesaikan.	94,23	97,12	86,36	93
10	Melalui kegiatan MGMP, guru memiliki kesempatan untuk belajar dari teman sejawat.	85,58	86,54	92,05	88,05

### **Ekspektasi Guru Terhadap Peran MGMP**

Sedangkan dalam penelitian Persepsi dan Ekspektasi Guru Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Banyumas Terhadap Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme tentang Ekspektasi ini, hasil penelitian dapat dipaparkan dalam tabel berikut in

#### **Hasil Data Tentang Ekspektasi Guru Terhadap Kegiatan MGMP.**

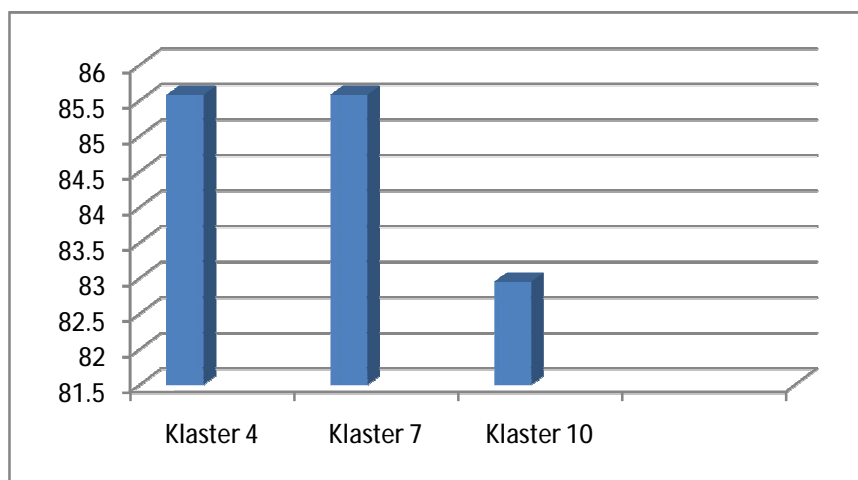
Aspek	Indikator	Klaster/Skor Persentase			Persentase
		4	7	10	
1	MGMP mampu menjadi jembatan bagi guru dan pemerintah.	79,81	81,73	80,68	80,74
2	Dimasa yang akan datang MGMP mampu menyelenggarakan kegiatan workshop atau pelatihan yang lebih rutin bagi guru.	98,08	95,19	97,73	97
3	MGMP selalu dapat menginformasikan	88,46	95,19	86,36	90

Aspek	Indikator	Klaster/Skor Persentase			Persentase
		4	7	10	
	perubahan dan pengembangan kurikulum kepada guru.				
4	MGMP mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.	90,38	84,62	92,05	89,01
5	MGMP mampu mengupayakan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam menguasai perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi.	90,38	90,38	89,77	90,17
6	MGMP mampu mengupayakan kegiatan yang berhubungan dengan proses penilaian hasil belajar.	89,42	90,38	87,50	89,10
7	MGMP dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.	90,38	87,50	92,05	90
8	MGMP dapat mengupayakan kegiatan keprofesian yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.	91,35	93,27	92,05	92,23
9	MGMP dapat mengupayakan kegiatan untuk memahami konsep, teori dan materi pembelajaran bahasa.	95,19	91,31	94,32	93,60
10	MGMP mampu memberikan pelatihan tentang model pembelajaran sesuai perkembangan peserta didik.	84,62	85,58	85,23	85,14

Berdasarkan hasil angket mengenai persepsi guru terhadap peran MGMP, maka dapat disampaikan pembahasan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap peran dan keberadaan MGMP. Data menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif mengenai kegiatan MGMP. Dari hasil penghitungan angket,

maka dapat diketahui bahwa sebagian besar guru menyatakan jika kegiatan MGMP merupakan kegiatan yang penting diikuti oleh guru. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, maka hasilnya sebagai berikut.

**Persepsi Guru terhadap Pentingnya MGMP**



Pentingnya kegiatan MGMP untuk diikuti oleh guru dilatarbelakangi atau didasarkan pada persepsi guru bahwa kegiatan MGMP dapat membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalisme. Hasil angket terkait dengan persepsi guru juga menunjukkan bahwa guru menyatakan jika kegiatan MGMP penting bagi guru dengan mengacu pada alasan bahwa melalui kegiatan MGMP guru dapat mengembangkan profesionalismenya. Kegiatan MGMP merupakan menjadi forum pertemuan yang rutin dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat dijadikan forum sharing, diskusi dan bertukar informasi yang dapat saling melengkapi dan menambah informasi yang sudah dimiliki oleh guru. Melalui kegiatan MGMP guru memiliki kesempatan untuk saling belajar (*peer learning*) dengan teman sejawat.

MGMP mengupayakan kegiatan peningkatan keprofesionalan guru terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Persepsi guru yang menyatakan bahwa MGMP merupakan forum yang sangat penting bagi guru dan bahwa guru memiliki persepsi yang positif mengenai keberadaan forum ini juga dilandasi oleh keyakinan sebagian besar guru yang menyatakan bahwa forum MGMP selama ini telah membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dipahami karena selama ini MGMP memiliki rencana kegiatan yang memang dilakukan dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran di kelas. Beberapa kegiatan pengembangan kualitas pengajaran telah dilakukan seperti penyelenggaraan pelatihan (*workshop*) dengan mengundang ahli yang bertujuan untuk menambah pengetahuan guru dan kemampuan praktis mereka dalam pengajaran.

Melalui kegiatan MGMP, guru mampu menyusun dan melaksanakan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan. Guru memiliki persepsi bahwa melalui kegiatan MGMP guru akan lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi terbaru terkait dengan dunia pendidikan, pengajaran dan kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dari hasil angket sebagian guru menyatakan bahwa melalui kegiatan MGMP guru dapat saling belajar untuk menyusun perangkat pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di samping itu guru juga memiliki persepsi bahwa kegiatan MGMP memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi atau perkembangan terbaru terkait dengan metode pembelajaran dan juga materi pembelajaran.

Pada subbab ini juga dibahas mengenai harapan guru terhadap kegiatan MGMP. Dari hasil angket dapat diketahui bahwa guru memiliki harapan-harapan terhadap kegiatan MGMP ini diantaranya:

1. MGMP mampu menjadi jembatan bagi guru dan pemerintah.

2. MGMP selalu dapat menginformasikan perubahan dan pengembangan kurikulum kepada guru.
3. MGMP dapat mengupayakan kegiatan keprofesian untuk memahami konsep, teori, dan materi pembelajaran bahasa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Sebagian besar guru memiliki pandangan atau persepsi positif mengenai peran MGMP. Guru memandang MGMP memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi salah satu forum ilmiah guru yang memberikan kesempatan bagi guru untuk mendapatkan dan menambah pengetahuan dalam rangka mengembangkan kompetensinya. Kegiatan MGMP yang dilakukan secara rutin dirasakan guru mampu mendorong kinerja guru.

Guru memiliki harapan yang cukup tinggi terkait dengan optimalisasi peran MGMP yaitu MGMP dapat menjadi jembatan komunikasi antara guru dengan pengambil kebijakan sehingga segala bentuk persoalan yang dihadapi oleh guru dapat terselesaikan dengan baik. Guru juga berharap MGMP dapat lebih intensif menyelenggarakan pelatihan bagi guru dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

Beberapa saran terkait dengan hasil survei ini: 1) sekolah di bawah pembinaan kepala sekolah sebaiknya mengembangkan sistem pembinaan profesional bagi para guru dengan mengikuti kegiatan peningkatan profesional yaitu kegiatan MGMP. Guru lebih aktif mengikuti kegiatan MGMP dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti workshop, diklat, seminar serta melalui kegiatan pertemuan ilmiah yang lainnya yang direncanakan dan dilaksanakan oleh MGMP; 2) perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); dan perlu dilakukan evaluasi secara mendalam tentang kegiatan MGMP terutama bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil evaluasi tersebut akan menjadi dasar dalam penyusunan program yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*: Jakarta Rineka Cipta.

- Atkinson, R. L., et al. 2010. *Pengantar Psikologi*. Tangerang: Interaksara.
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi (edisi terjemahan oleh Kartini Kartono)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktek (edisi terjemahan)*. Jakarta: Indeks.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*
- 2009. *Rambu rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. (buku 1). Jakarta: Dirjen PMPTK.
- 2009. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP* (buku 2). Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Uno, H. B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Wade, C. & Tavris, C. 2007. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Wilujeng, S. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu